

## **Keterikatan Akademik pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Akademik?**

**Mohammad Indra Rakib**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Andik Matulesy**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Suhadianto**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : [Indrarkb@gmail.com](mailto:Indrarkb@gmail.com)

### **Abstract**

There are four significant roles of academic engagement in the learning process: creating productive learning, predicting how well students perform in their studies, providing educational institutions with considerations for necessary interventions, and offering feedback to educators regarding the effectiveness of their teaching. This study aims to analyze the relationship between social support and academic self-efficacy with academic engagement. The research employs a quantitative correlational method with a total of 285 student respondents selected through random sampling. The study utilizes parametric multiple linear regression analysis techniques. The findings indicate a significant positive correlation between social support and academic self-efficacy with academic engagement, both individually and collectively. Additionally, it was found that social support and academic self-efficacy account for 52.2% of the variance in academic engagement. Through social support and academic self-efficacy, students can enhance their academic engagement, enabling them to face academic challenges optimally.

**Kata Kunci** : *Academik engagement ; Akademik self-efficacy ; Sosial support*

### **Abstrak**

Ada empat peran penting keterikatan akademik dalam proses belajar, yakni membuat pembelajaran yang produktif, memprediksi seberapa baik mahasiswa dalam menempuh belajarnya, memberikan pertimbangan pada institusi Pendidikan terkait intervensi yang akan dilakukan, dan memberikan feedback kepada para pengajar terkait keberhasilan dalam pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 285 mahasiswa yang diambil dengan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan korelasi positif signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik baik secara parsial maupun bersamaan. Diketahui juga bahwa dukungan sosial dan efikasi diri akademik memberikan pengaruh hingga 52,2% terhadap keterikatan akademik. Melalui dukungan sosial dan efikasi diri akademik mahasiswa mampu meningkatkan keterikatan akademik, sehingga mahasiswa tersebut dapat menempuh tantangan akademik dengan optimal.

**Kata Kunci** : *Dukungan sosial ; Efikasi diri akademik ; Keterikatan akademik*

## Pendahuluan

Menurut Reeve & Tseng (2011) ada empat peran keterikatan akademik dalam proses belajar, yakni membuat pembelajaran yang produktif, memprediksi seberapa baik mahasiswa dalam menempuh belajarnya, memberikan pertimbangan pada institusi Pendidikan terkait intervensi yang akan dilakukan, dan memberikan feedback kepada para pengajar terkait keberhasilan dalam pengajaran. Keterikatan akademik sendiri menurut Abolmaali, dkk. (2014) adalah usaha dan partisipasi lebih mahasiswa dalam kegiatan akademik untuk mencapai hasil kemajuan dalam pendidikan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat McCormick (2014) yang menyatakan keterikatan akademik adalah keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar dan dalam kegiatan pembelajaran yang tersedia dalam lingkungan akademik.

Sayangnya, tidak semua mahasiswa memiliki keterikatan akademik yang tinggi. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 65% dari 120 mahasiswa S-1 semester 5 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang memiliki keterikatan akademik yang rendah, 20% lainnya memiliki keterikatan akademik yang sedang dan sisanya 15% memiliki keterikatan akademik tinggi. Berdasarkan penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang lainnya juga mengalami hal yang serupa. Padahal menurut Feorilli, Dkk (2017) keterikatan akademik telah terbukti berhubungan dengan keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan keterikatan akademik yang tinggi mahasiswa dapat belajar dengan penuh semangat, berdedikasi dan disertai perasaan senang ketika melakukannya. Sehingga mahasiswa dengan akademik yang tinggi dimungkinkan untuk meraih prestasi ataupun menyelesaikan tugas akademik secara optimal. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Tomas, Dkk (2020) bahwa keterikatan akademik memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan akademik maupun kinerja akademik.

Ada beberapa faktor yang telah terbukti memiliki korelasi dengan keterikatan akademik, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Cempaka & Rohayati (2020) yang mengungkapkan dukungan sosial memberikan kontribusi hingga 24,9% terhadap keterikatan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2020) yang menunjukkan korelasi positif hingga 21,6% antara dukungan sosial dengan keterikatan akademik. Efikasi diri akademik juga telah terbukti berkorelasi dengan keterikatan akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ugwu, dkk (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan keterikatan akademik. Penelitian lain dari Chang & Chien (2015) turut menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik.

Keterikatan akademik masih jarang sekali diteliti di Surabaya, setidaknya hingga 25 April 2024 peneliti baru menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Usnaini (2020). Padahal menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2023), mahasiswa yang berada di Surabaya sebanyak 273.229 mahasiswa. Melihat begitu banyaknya mahasiswa yang tentunya membutuhkan keterikatan akademik, peneliti begitu tertarik untuk mengetahui bagaimana keterikatan akademik mahasiswa yang berada di Surabaya, terutama pada Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya. Peneliti juga berminat menguji ulang variabel yang pernah diteliti sebelumnya yakni dukungan sosial dan efikasi diri akademik secara bersamaan untuk melihat bagaimana korelasi ketiga variabel tersebut. Ketiga variabel tersebut masih begitu terbatas untuk dibahas secara bersamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, keterikatan akademik begitu penting, bahkan harus dimiliki oleh setiap mahasiswa jika ingin menjalankan tantangan akademiknya dengan optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dukungan sosial berkorelasi positif dengan keterikatan akademik. Begitu juga efikasi diri yang turut memberikan korelasi positif terdapat keterikatan akademik. Melalui penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti korelasi antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial (X1) dan efikasi diri akademik (X2) dengan keterikatan akademik (Y1). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 1074 (PDDikti, 2024). Subyek penelitian ini berjumlah 285 mahasiswa yang ditentukan dari tabel Krejcie menggunakan teknik *simple random sampling* melalui penyebaran kuisioner dengan google form.

Terdapat 3 skala yang digunakan dalam penelitian ini, yakni : Skala keterikatan akademik yang disusun dalam skala likert berdasarkan indikator dari Jimerson (2011) yang terdiri dari 24 item dengan nilai *cronbac'h alpha 0,918*. Skala selanjutnya merupakan skala dukungan sosial yang disusun dalam skala likert berdasarkan indikator dari Sarafino (1994) yang terdiri dari 22 item dengan *cronbac'h alpha 0,889*. Lalu skala efikasi diri akademik disusun dalam skala likert berdasarkan indikator dari Bandura (1997) yang terdiri dari 13 item dengan nilai *cronbac'h alpha 0,819*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik regresi linier berganda untuk memprediksi variabel yang akan diteliti melalui bantuan IBM *Statistical Package for Sicuak Science (SPSS)* versi 25.0 *for windows*.

## Hasil

Berdasarkan data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat 44 responden semester 1 dengan presentase 15,44%, lalu ada 72 responden semester 3 dengan presentase 25,26%, kemudian ada 106 responden semester 5 dengan presentase 37,2%, 57 responden yang berada di semester 7 dengan presentase 20%, 3 responden dari semester 9 dengan presentasi 1,05% dan 3 responden semester 11 dengan presentasi 1,05%. Jika disimpulkan dari data tersebut, maka responden paling banyak adalah mahasiswa aktif semester 5.

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Semester	Partisipan	Presentase
1.	1	44	15,44%
2.	3	72	25,26%
3.	5	106	37,2%
4.	7	57	20%
5.	9	3	1,05%
6.	11	3	1,05%
<b>Jumlah</b>		<b>285</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti melalui bantuan *microsoft excel*, telah ditemukan sebanyak 40 partisipan atau 14,04% dari keseluruhan responden memiliki keterikatan akademik yang rendah dengan rentang nilai di bawah 73. Sedangkan partisipan sebanyak 222 atau 77,89% dari total keseluruhan responden memiliki keterikatan akademik yang tergolong sedang dengan rentang nilai 73 hingga 87. Lalu 23 partisipan atau 8,07% dari total keseluruhan responden memiliki keterikatan akademik yang tinggi dengan rentang nilai di atas 87. Jika disimpulkan melalui interpretasi tersebut, responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki keterikatan akademik yang tergolong sedang.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skala Keterikatan Akademik

No	Rentang Nilai	Kategori	Partisipan	Presentase
1.	≤ 73	Rendah	40	14.04%
2.	73-87	Sedang	222	77.89%
3.	≥87	Tinggi	23	8.07%
<b>Jumlah</b>			<b>285</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti melalui bantuan *microsoft excel*, ditemukan bahwa sebanyak 43 partisipan atau 15.09% dari keseluruhan responden memiliki dukungan sosial yang rendah dengan rentang nilai di bawah 61. Sedangkan partisipan sebanyak 225 atau 78.95% dari total keseluruhan responden memiliki dukungan sosial yang sedang dengan rentang nilai 61 hingga 77. Lalu pada 17 partisipan atau 8,07% dari total keseluruhan menunjukkan hasil dukungan sosial yang tinggi dengan rentang nilai di atas 77. Jika disimpulkan melalui hasil interpretasi ini, maka responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki dukungan sosial yang tergolong sedang.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

No	Rentang Nilai	Kategori	Partisipan	Presentase
1.	≤ 61	Rendah	43	15.09%
2.	61-77	Sedang	225	78.95%
3.	≥77	Tinggi	17	5.96%
<b>Jumlah</b>			<b>285</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti melalui bantuan *microsoft excel*, ditemukan bahwa sebanyak 28 partisipan atau 9,82% dari keseluruhan responden memiliki efikasi diri akademik yang rendah dengan rentang nilai dibawah 38. Sedangkan partisipan sebanyak 235 atau 82,46% dari total keseluruhan responden memiliki efikasi diri akademik yang sedang dengan rentang nilai 38 sampai 48. Lalu sebanyak 22 partisipan atau 7,72% dari keseluruhan responden memiliki efikasi diri akademik yang tinggi dengan rentang nilai di atas 48. Jika disimpulkan dari interpretasi tersebut, maka sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki efikasi diri akademik yang tergolong sedang.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Skala Efikasi Diri Akademik

No	Rentang Nilai	Kategori	Partisipan	Presentase
1.	≤ 38	Rendah	28	9.82%
2.	38-48	Sedang	235	82.46%
3.	≥48	Tinggi	22	7.72%
<b>Jumlah</b>			<b>285</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorof-Smirnov pada program IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 for windows menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Maka penelitian ini dinyatakan lolos uji normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Test Statistic	Sig.	Ket
<b>One Sample Kolmogorov-Smirnov</b>	0.32	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan IBM *statistical package for social science (SPSS)* versi 25.0 for windows, variable dukungan sosial dan keterikatan akademik menunjukkan signifikansi 0,442 lebih besar dari 0,05 yang berarti dukungan sosial dan keterikatan akademik memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas pada variable efikasi diri akademik dan keterikatan akademik menunjukkan signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 yang berarti efikasi diri akademik dan keterikatan akademik juga memiliki hubungan yang linier.

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Ket
Dukungan Sosial – Keterikatan Akademik	1,034	0,442	Linier
Efikasi Diri Akademik – Keterikatan Akademik	2,300	0,131	Linier

Temuan pada uji multikolinieritas antara variabel dukungan sosial (X1) dan variabel efikasi diri akademik (X2) menunjukkan skor toleransi sebesar 0,50 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 2,000 (>10,0) maka hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara

kedua variabel bebas yakni dukungan sosial dan efikasi diri akademik.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance VIF	VIF	
Dukungan Sosial – Efikasi Diri Akademik	0.50	2,000	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,620 ( $>0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel efikasi diri akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,881 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Dukungan Sosial	0,620	Heteroskedastisitas Tidak Terjadi
Efikasi Diri Akademik	0,881	Heteroskedastisitas Tidak Terjadi

Hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar 0,522 yang berarti variabel dukungan sosial dan variabel efikasi diri akademik memberikan pengaruh 52,2% kepada variabel keterikatan akademik, Sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Variabel	R Square	Ket
Keterikatan Akademik	0,522	Moderat

Hasil analisis regresi simultan menunjukkan koefisiensi  $F = 100,306$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yakni “Terdapat korelasi antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik pada mahasiswa” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independent.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Simultan

F	p	Ket
100,306	0,000	Signifikan

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan koefisien  $t = 7,375$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ) hal ini menunjukkan ada korelasi positif signifikan antara variabel dukungan sosial dengan keterikatan akademik. Sementara itu untuk efikasi diri akademik menunjukkan koefisien  $t = 5,639$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara variabel

efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Parsial

Variabel	t	p	Ket
Dukungan Sosial – Keterikatan Akademik	7,375	0,000	Signifikan
Efikasi Diri Akademik – Keterikatan Akademik	5,639	0,000	Signifikan

Persamaan garis regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 for windows adalah  $Y = \beta_0X_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$  dengan koefisien  $\beta_0 = 41.235$ ;  $\beta_1 = 0,233$  dan  $\beta_2 = 0,327$ . Maka, persamaan garis regresinya secara lengkap dapat dituliskan sebagai berikut:  $Y = 41,235.X_0 + 0,233.X_1 + 0,327.X_2$  yang berarti: 1. Tanpa adanya dukungan sosial dan efikasi diri akademik maka keterikatan akademik memiliki skor 41,235. 2. Setiap penambahan 1 skor dukungan sosial, maka akan meningkatkan skor keterikatan akademik sebesar 0,233. 3. Setiap penambahan 1 skor efikasi diri akademik maka akan meningkatkan skor keterikatan akademik sebesar 0,327

Tabel 12. Hasil Analisis Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.235	2,140		19,271	0,000
Dukungan Sosial	0,233	0,032	0,460	7,375	0,000
Efikasi Diri Akademik	0,327	0,058	0,352	5,639	0,000

## Pembahasan

Hasil uji parsial dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan keterikatan akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Cempaka & Rohayati (2020), dalam penelitian tersebut mengungkapkan dukungan sosial memberikan kontribusi hingga 24,9% terhadap keterikatan akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyadi (2020) juga menunjukkan korelasi positif antara dukungan sosial dengan keterikatan akademik. Hasil uji parsial juga mengungkapkan terdapat korelasi antara efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik mahasiswa. Penelitian lain juga turut mendukung penemuan ini, seperti yang dilakukan oleh Ugwu, dkk (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan keterikatan akademik. Penelitian lain dari Chang & Chien (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik.

Secara bersamaan kontribusi variabel dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik sebesar 52,2% yang berarti terdapat 47,8% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menjadi faktor tinggi rendahnya keterikatan

akademik mahasiswa. Seperti halnya pendapat dari Sakurai (2014) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterikatan akademik meliputi. *Teaching-learning environment, Students perceptions, Positive experiences, Supervisory relationship,* dan *Students awareness of career prospects*.

Tinggi rendahnya efikasi diri akademik akan berpengaruh kepada keterikatan akademik (Zajacova, 2005). Mahasiswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi tidak hanya lebih terlibat secara kognitif dan emosional, tetapi juga akan mampu mempertahankan motivasi, terlebih ketika menghadapi tantangan akademik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bandura (1997), individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai hambatan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan efikasi diri akademik yang baik akan mampu menghadapi tugas-tugas yang berat, menjaga motivasi belajar, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik. Pada saat efikasi diri akademik didukung oleh lingkungan yang memberikan dukungan sosial, maka dampaknya akan semakin signifikan terhadap keterikatan akademik. Kombinasi kedua variabel ini akan membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik mereka dan diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam keberhasilan akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi mahasiswa secara keseluruhan.

Maka jika mahasiswa ingin optimal dalam menjalankan masa studinya, mahasiswa tersebut harus memiliki keterikatan akademik yang tinggi dengan meningkatkan dukungan sosial dan efikasi diri akademik. Dukungan sosial yang dimaksud dapat berupa menjalin pertemanan yang saling mendukung dalam berbagai aspek, seperti memberikan informasi, memberikan pertolongan secara langsung, memberikan motivasi yang terpenting dapat membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman dan aman selama menjalani masa akademiknya. Efikasi diri akademik juga harus ditingkatkan agar dapat menstabilkan keterikatan akademik dengan cara menjaga motivasi diri untuk terus menjalankan tantangan akademik, melihat tanggung jawab akademik sebagai hal yang positif dan meyakinkan diri sendiri bahwa segala beban akademik yang diterima senantiasa untuk perkembangan mahasiswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang bisa saja memberikan pengaruh terhadap keterikatan akademik, akan tetapi tidak dibahas oleh peneliti. Mungkin saja variabel tersebut dapat dibahas oleh peneliti selanjutnya untuk memperkuat keterikatan akademik pada mahasiswa, seperti motivasi intrinsik, suasana lingkungan belajar, atau bahkan *psychological well-being*.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik pada mahasiswa, dengan sampel mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 285 mahasiswa dengan metode *simple random sampling* menggunakan statistik parametrik regresi berganda mendapatkan hasil semua hipotesis diterima. Penelitian ini mengungkapkan ada korelasi positif signifikan



antara dukungan sosial dan efikasi diri akademik dengan keterikatan akademik, bahkan dukungan sosial dan efikasi diri akademik memberikan pengaruh hingga 52,2% terhadap keterikatan akademik. Secara parsial dukungan sosial dan efikasi diri akademik juga berkontribusi positif signifikan terhadap keterikatan akademik pada mahasiswa, dukungan sosial memiliki koefisiensi  $t = 7,375$  dan efikasi diri akademik memiliki koefisiensi  $t = 5,639$ .

Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya keterikatan akademik berasal dari faktor eksternal yaitu dukungan sosial dan faktor internal yaitu efikasi diri akademik. Keterikatan akademik yang tinggi akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik yang mahasiswa emban, maka perlunya dukungan sosial dari civitas akademik juga akan meningkatkan keterikatan akademik mahasiswa, terkait mahasiswa yang sedang menjalankan kegiatan akademik juga harus memiliki efikasi diri akademik dengan meyakini bahwa tugas dan tantangan yang diberikan akan selalu dapat dilalui, dengan begitu keterikatan akademik akan tinggi pula.

Para mahasiswa disarankan untuk meningkatkan dukungan sosial dan efikasi diri akademik sehingga mahasiswa mampu terlibat aktif secara positif di perkuliahan, dengan begitu mahasiswa yang memiliki keterikatan akademik yang baik akan berusaha lebih mengoptimalkan diri untuk mendapatkan prestasi di bidang akademik mereka. Mahasiswa dapat memilih dan memilah teman sekitar yang suportif agar mendapatkan sumber dukungan sosial yang optimal. Selain itu mahasiswa juga harus percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri, terus memotivasi diri dan menganggap semua tugas serta tanggung jawab yang diberikan bukan sebagai penghalang akan tetapi sebagai batu loncatan agar menjadi individu yang lebih baik lagi, dengan begitu efikasi diri akademik mahasiswa tentunya akan meningkat. Ketika dukungan sosial dan efikasi diri akademik meningkat maka mahasiswa akan memiliki keterikatan akademik yang tinggi dan dapat menjalankan tanggung jawab akademik dengan optimal.

## Refrensi

- Abolmaali, Kh., Hashemian, K. and Anary, F. (2012) Prediction of Perception of Environment of Classroom Based on Academic Engagement. *New Thinking in Educational Science*, 7, 19-33. (in Persian)
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Dimala, C, P & Rohayati, N. (2020). Kontribusi akademik burnout dan dukungan sosial terhadap academic engagement pada mahasiswa universitas Buana Perjuangan Karawang. *Psychology Jurnal : Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*.
- Fatimah. (2020). Flow Sebagai Prediktor Sebagai Keterikatan Akademik pada Mahasiswa: Systematic Review dan Meta-Analysis. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora : UMM*.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London:

Sage.

- Greenway, P. (2006). The role of supportive relationships in academic engagement. *Journal of Educational Psychology*, 98(3), 567-579.
- Likert RA. (1932). Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140 pp: 1-55.
- Razek and S. C. Coyner. (2015). "Impact of self-efficacy on Saudi students' college Performance," *Academy of educational leadership journal*, 18(4).
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a Fourth Aspect Of Students Engagement During Learning Activities. *Contemporary Educational Psychology*. Hlm 1-11. <http://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Sakurai, Y. (2014). Understanding Factors Contributing to the Academic Engagement of International University Students. *University of Helsinki*,7.
- Sarafino. Edward.P. (1994) *Health psychology. Biopsychosocial Interaction* (2nd). Trenton State College. PT. Cakra Indah Pusaka.
- Tomás, J. M., Gutiérrez, M., Pastor, A. M., & Sancho, P. (2020). Perceived social support, school adaptation and adolescents' subjective well-being. *Child Indicators Research*, 13(8), 1–21. <https://doi.org/10.1007/S12187-020-09717-9>
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677-706